

Merawat Harmoni Agama melalui Kolaborasi Musik *Hadroh* dan Trompet di Ambon

Dewi Tika Lestari*

Institut Agama Kristen Negeri Ambon, Indonesia; dewitikalestari85@gmail.com

* Correspondence

Received: 2020-06-23; Accepted: 2020-08-04; Published: 2020-08-29.

Abstract: This article aims to describe the role of music for preserving religious harmony after the social-religious conflict that occurred in 1999-2004 in Maluku. The study is conducted toward the collaboration of musicians of the music of *hadroh* which come from the Muslim community and the music of trumpet which come from the Christian community in Ambon City. This study uses a qualitative research approach with a discourse analysis approach. The study shows that both of the musical instruments, *hadroh* and trumpet, are always used in religious rituals, both in Islam and Christian. The musicians are also from these two religions. This study also found that Muslim and Christian can collaborate to provide a new style and introduce a new approach for maintaining peace in Maluku. As a result, this study shows that music has the power to preserve peace in a pluralistic society.

Keywords: *Hadroh*; Maluku; Music; Religious Harmony; Trumpets.

Abstrak: Kajian ini bertujuan untuk menggambarkan peranan musik dalam melestarikan perdamaian antar umat beragama di Maluku pasca konflik sosial yang pernah terjadi pada tahun 1999-2004. Penelitian dilakukan terhadap aktivitas para musisi yang mengkolaborasikan musik *hadroh* dari masyarakat Muslim dengan musik trompet dari masyarakat Kristen di Kota Ambon. Dua instrument musik ini digunakan dalam ritual keagamaan Islam dan Kristen. Para musisinya juga dari agama yang berbeda. Namun, mereka dapat berkolaborasi dan memberikan suatu corak baru dalam merawat perdamaian di Maluku. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan analisis diskursus. Hasilnya, kajian ini menunjukkan bahwa music memiliki kekuatan untuk melestarikan perdamaian dalam masyarakat majemuk.

Kata Kunci: *Hadroh*; Harmoni Agama; Maluku; Musik; Trompet.

1. Pendahuluan

Kajian mengenai proses merawat perdamaian antar umat beragama di Maluku, terutama di kota Ambon, pasca konflik 1999-2004 telah banyak dihasilkan dan dipublikasikan. Perdamaian antar umat beragama di Maluku telah menjadi semacam laboratorium atau bisa juga disebut museum (Tahalea, Tondobala, & Mastutie, 2016), tempat belajar merawat harmoni antar umat beragama. Beberapa studi mengenai perdamaian di Maluku yang telah dilakukan, antara lain dari perspektif budaya lokal (Iwamony, Gaspersz, & Souisa, 2019; Parihala, Samson, & Tika Lestari, 2019; Tiwery, 2018), dari pendekatan studi sosiologis dan antropologis (Dandirwalu, 2016; Ernas, 2018; Iwamony et al., 2019; Lestari & Parihala, 2020a; Mannitz, 2017; T. Pariela, 2008), ada juga dari pendekatan studi agama-agama (Al Qurtuby, 2013; Diah Kusumaningrum, 2017; Lalopua & Iwamony, 2019; Parihala & Sapteno, 2020; Sabandar, Saimima, & Parihala, 2020). Dalam kaitan dengan proses merawat perdamaian di Maluku, kajian ini menggambarkan perspektif baru, bahwa kolaborasi musik juga dapat berkontribusi membangun hubungan yang harmonis antar umat beragama di Maluku. Aktivitas para musisi dengan kreasi musikal yang harmonis antara musik *hadroh* milik umat Muslim dan trompet milik umat Kristen di kota Ambon telah menggambarkan peran serta musik dalam memelihara perdamaian di Maluku. Bagaimanapun proses merawat harmoni di antara umat beragama di Maluku masih sangat